

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai saluran informasi, dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pedagogis, dan digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan instruksional. Fungsi utamanya meliputi transmisi materi pembelajaran, stimulasi kemampuan kognitif, pengembangan aspek afektif, serta peningkatan keterlibatan (engagement) peserta didik, sehingga secara sistematis dapat memfasilitasi proses belajar yang efektif dan terukur.¹³

Menurut Ronald H. Anderson, dijelaskan bahwa hakikat media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk menciptakan komunikasi langsung antara pendidik sebagai pengampu materi dengan peserta didik sebagai penerima pengetahuan. Lebih lanjut, Hujair AH Sanaky (tahun) dalam pendapatnya yang bersifat komplementer merumuskan pengertian media pembelajaran sebagai instrumen atau perangkat yang memiliki fungsi esensial dalam proses transmisi pesan-pesan pembelajaran. Secara fundamental, suatu media dapat diklasifikasikan sebagai media pembelajaran ketika memenuhi kriteria

¹³ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, and Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

utama yaitu mengandung muatan informasi yang bersifat pedagogis dan memiliki tujuan instruksional yang jelas dalam mendukung pencapaian kompetensi belajar.¹⁴

Menurut Yudhi Munadi, media pembelajaran didefinisikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari sumber secara sistematis. Tujuannya adalah membangun lingkungan belajar yang mendukung agar peserta didik dapat menyerap pengetahuan dengan lebih optimal dan produktif.¹⁵ Pendapat tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh AECT (*Association for Educational Communications and Technology*), yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹⁶

2. Fungsi Media Pembelajaran

Selain memiliki aspek yang menyenangkan, media pembelajaran idealnya perlu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat diferensial dan adaptif, dengan mempertimbangkan karakteristik individual peserta didik. Hal ini didasarkan pada prinsip pedagogis bahwa setiap pembelajar memiliki modalitas, kecepatan, dan gaya belajar yang unik, sehingga diperlukan media yang mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Itiarani, "Penggunaan Video dari Youtube sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung" (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 44.

¹⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), 7–8.

¹⁶ Yudhi Munadi, 8.

Kemp dan Dayton (1985) mengemukakan pendapat perihal media pembelajaran dapat memiliki tiga fungsi pertama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok yang besar jumlahnya yaitu:

- a. Memotivasi minat atau tindakan
- b. Menyajikan informasi
- c. Memberi instruksi untuk memenuhi fungsi motivasi

Di samping ketiga fungsi yang telah disebutkan, media pembelajaran juga berperan sebagai sarana transmisi informasi kepada peserta didik. Konten dan metode penyampaian bersifat generik, dengan fungsi utama sebagai pengantar materi, ringkasan pokok bahasan, atau penyedia konteks latar belakang pembelajaran. Bentuk penyajiannya dapat diwujudkan melalui berbagai format, mulai dari ilustrasi grafis (hiburan), dramatisasi, hingga teknik-teknik motivasional yang dirancang khusus untuk kebutuhan pedagogis.

Fungsi lain media menurut Levie dan Lentz terdapat 4 fungsi khususnya pada media visual. Fungsi tersebut anataralain fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi dari media visual terletak pada kemampuannya untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar fokus pada isi pelajaran, terutama yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyerupai teks dalam materi pembelajaran.

- b. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Berbagai temuan penelitian membuktikan bahwa media visual memiliki fungsi kognitif yang signifikan dalam pembelajaran, dimana representasi visual seperti gambar, diagram, atau simbol mampu memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan meningkatkan pemahaman konseptual dan memori retensi peserta didik. Penggunaan media visual tidak hanya membantu menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih mudah dicerna, tetapi juga memperkuat koneksi kognitif antara pengetahuan baru dengan skema yang sudah dimiliki, sekaligus meningkatkan keterlibatan (*engagement*) siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, integrasi elemen visual yang terencana dalam desain pembelajaran menjadi faktor krusial untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang lebih bermakna.
- d. Penelitian mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi kompensatoris, khususnya melalui penggunaan media visual. Media ini membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan konteks untuk memahami teks, memudahkan pengorganisasian informasi, serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

3. Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran memberikan berbagai manfaat, antara lain: a) menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar, b) memberikan pengalaman yang nyata, c) mengatasi keterbatasan yang ada, d) membuat bahan ajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami siswa, e) menciptakan variasi dalam mengajar sehingga tidak hanya bersifat verbal dan membosankan, f) mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, g) mengembangkan minat dan motivasi belajar, h) membantu siswa berpikir secara konkret, dan i) mempermudah proses pengajaran.¹⁷

Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Kehadiran media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektivitas serta memberikan dampak positif, seperti terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, adanya umpan balik antara guru dan siswa, serta tercapainya hasil belajar yang maksimal. Awalnya, media hanya dipandang sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, namun kini perannya semakin berkembang. Media pembelajaran mampu menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk mencintai materi pelajaran serta terdorong untuk mencari sumber pengetahuan secara mandiri. Kemampuan siswa untuk belajar dari beragam sumber akan menumbuhkan sikap proaktif dan inisiatif

¹⁷ Yolanda Febrita and Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," in *Prosiding DPNPM Unindra 2019* (Diskusi Panel Internasional Pendidikan Matematika 2019, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2019), 186.

dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Pemanfaatan media yang optimal juga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar, membentuk kepribadian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung aspek pendidikan lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran.¹⁸

B. Tinjauan Tentang Youtube

1. Youtube

Youtube adalah salah satu situs berbagi video buatan Amerika yang telah dikembangkan sejak tahun 2005. Youtube sendiri dapat diakses dengan mudah baik melalui web situs pencarian seperti Google maupun diunduh langsung berupa aplikasi di *Playstore* dan *Appstore*. Youtube dapat dengan mudah dinikmati secara gratis maupun berbayar.¹⁹

Salah satu layanan yang disediakan Youtube adalah fitur mengunggah video, dimana pengguna bisa mengunggah video karyanya dan membagikannya sehingga video tersebut dapat diakses dan dilihat oleh seluruh pengguna Youtube di dunia. Karakteristik Youtube dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu:²⁰ a). Durasi video yang diunggah tanpa batas, b). Memiliki sistem keamanan yang memadai, c). Dapat diakses secara bertarif maupun gratis, d). Memiliki sistem luring, e). Memiliki alat editor sederhana.

¹⁸ Yolanda Febrita and Maria Ulfah, 187.

¹⁹ Tri Yudha Setiawan, "Pemanfaatan Youtube pada Sistem Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IIC Sekolah Dasar," 10.

²⁰ Tri Yudha Setiawan, 11.

Dengan karakteristik tersebut, YouTube memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah sebagai situs berbagi video yang populer dan sudah sangat dikenal oleh berbagai kalangan usia. Youtube mudah digunakan oleh pendidik maupun peserta didik, mampu menyajikan informasi pendidikan, memfasilitasi diskusi, serta menyediakan fitur berbagi di jejaring sosial secara tidak berbayar.

2. Youtube Sebagai Media Pembelajaran

Suryaman (2015) menyatakan beberapa kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran, antarlain sebagai berikut:²¹

- a. *Informatif*, yaitu YouTube mampu menyediakan informasi terbaru tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. *Cost effective*, yaitu YouTube dapat diakses dengan mudah dan gratis melalui jaringan internet.
- c. Potensial, yaitu YouTube merupakan situs yang sangat populer dan menyediakan beragam konten video pendidikan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan.
- d. Praktis dan lengkap, yaitu YouTube mudah dioperasikan dan dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung penggunaan secara optimal.
- e. *Shareable*, yaitu video yang diunggah di YouTube dapat dengan mudah dibagikan melalui tautan (link).
- f. Interaktif, yaitu YouTube menyediakan fasilitas untuk berdiskusi atau bertanya jawab melalui kolom komentar.

²¹ Tri Yudha Setiawan, 11–12.

Kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran diatas sejalan dengan Teori Pembelajaran Multimedia (MMLT) yang dikemukakan oleh Richarrrd Mayer pada tahun 1997. Teori tersebut termasuk dalam teori besar Kognitivisme yang menunjukkan bahwa siswa cenderung mempunyai pengalaman belajar yang positif ketika menggunakan media pembelajaran multimedia.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan tertentu dan diikuti oleh respon terhadap suatu tujuan. Sementara itu, Santrock memandang motivasi sebagai suatu proses yang memberikan dorongan, arah, serta ketekunan dalam berperilaku. Dengan kata lain, perilaku yang dilandasi motivasi ditandai oleh adanya energi, tujuan yang jelas, serta konsistensi dalam tindakan. ²²

Slameto (2003) menyatakan bahwa motivasi belajar yakni serangkaian aktivitas mental dan fisik yang mendorong terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 73.

kondisi psikologis dan fisiologis dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan tindakan guna mencapai tujuan pendidikan.²³

Motivasi belajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan prestasi akademik yang baik, sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah seringkali memiliki capaian belajar yang kurang optimal. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar merupakan elemen dinamis yang sangat penting. Nilai rendah yang diperoleh siswa tidak selalu mencerminkan ketidakmampuan, melainkan bisa jadi disebabkan oleh kurangnya dorongan untuk belajar secara sungguh-sungguh. Keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada adanya keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang menjadi prinsip dasar dalam kegiatan pendidikan. Dorongan internal inilah yang disebut sebagai motivasi belajar, yang mencakup pemahaman terhadap apa yang akan dipelajari serta alasan mengapa hal tersebut penting untuk dipelajari. Kedua elemen ini menjadi fondasi awal yang kuat dalam menumbuhkan motivasi belajar yang efektif. Karena tanpa adanya motivasi untuk mengetahui apa yang dipelajari dan apa yang perlu dipahami kegiatan pembelajaran akan sulit untuk berhasil.²⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan psikologis intrinsik yang timbul dalam diri individu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan

²³ Yolanda Febrita and Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 185.

²⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 40.

guna mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena merupakan faktor fundamental yang perlu dikembangkan secara sistematis pada peserta didik. Aspek ini tidak hanya berfungsi sebagai pendorong utama dalam aktivitas belajar, tetapi juga menjadi landasan psikologis yang mempengaruhi ketekunan, kedalaman pemahaman, dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang berasal dari motif-motif dasar, yang biasanya bersumber dari aspek biologis atau fisik individu.

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang datang dari sekitar. Menurut beberapa ahli manusia bukan hanya makhluk individu melainkan juga makhluk sosial. Hal tersebut berarti perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial.²⁵

²⁵ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 86–88.

3. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri individu dan dapat dipicu karena adanya dorongan dari luar maka motivasi belajar memiliki faktor-faktor yang terbagi menjadi dua macam yaitu:²⁶

a. Faktor Internal

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Persepsi individu
- 3) Harga diri dari prestasi

b. Faktor eksternal

- 1) Pemberian hadiah
- 2) Kompetisi atau adanya saingan
- 3) Hukuman
- 4) Pujian

4. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2011) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Terdapat hasrat dan keinginan untuk meraih keberhasilan
- b. Ada dorongan serta kebutuhan untuk belajar.
- c. Memiliki harapan dan cita-cita di masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 311–13.

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan kepada siswa agar setelah menyelesaikan sekolah, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²⁷

Berdasarkan pendapat Zakaria Drajat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pemberian bimbingan dan pengasuhan yang berlandaskan ajaran Islam dengan kesadaran penuh, guna mengembangkan potensi siswa secara optimal agar mereka dapat menjadi pribadi yang menjunjung nilai-nilai Islami di masa depan.

Agama memegang peran krusial dalam membentuk eksistensi manusia. Untuk mewujudkan kehidupan yang penuh arti, harmonis, dan berharga, kontribusi agama tidak boleh diremehkan. Mengingat betapa vitalnya agama bagi manusia, pengamalan prinsip-prinsip keagamaan dalam keseharian setiap orang merupakan sesuatu yang alami dan diwujudkan lewat proses pembelajaran, baik di rumah, institusi pendidikan, maupun lingkungan sosial.

Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengembangkan kesadaran spiritual peserta didik sekaligus membentuk pribadi yang teguh dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta memiliki

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86.

karakter luhur. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan meliputi prinsip etika, sopan santun, dan integritas sebagai wujud nyata dari pembelajaran agama. Aspek spiritual dalam pendidikan ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga internalisasi dan praktik nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Pada dasarnya, penguatan dimensi spiritual ini bertujuan memaksimalkan fitrah manusia sebagai makhluk yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan dan kemanusiaan .

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan dengan berpedoman pada prinsip bahwa ajaran agama diberikan kepada manusia untuk menciptakan pribadi yang takwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak terpuji. Proses pembelajaran ini dirancang guna mencetak insan yang memiliki integritas, bersikap adil, berperilaku santun, menjunjung tinggi nilai-nilai etika, mampu menghargai perbedaan, patuh pada aturan, hidup selaras, dan berkontribusi aktif baik dalam lingkup pribadi maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, dikembangkanlah standar kompetensi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, dengan karakteristik nasional sebagai berikut:²⁸

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia

²⁸ Itiarani, "Penggunaan Video dari Youtube sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung," 61.

- c. Memberikan kebebasan kepada guru di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan individu yang senantiasa berusaha menyempurnakan akhlak dan imannya, sekaligus aktif dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidik dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu, peran sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks penelitian ini, Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar (SD), yang merupakan salah satu mata pelajaran yang berlandaskan ajaran Islam dan dilaksanakan dengan kesadaran penuh untuk mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh, sehingga di masa depan mereka menjadi pribadi yang menjunjung nilai-nilai Islami..

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau sumber utama acuan Pendidikan Agama Islam adalah fondasi dari mana lahirnya khazanah pengetahuan dan nilai-nilai yang berfungsi sebagai pedoman dalam pendidikan agama

Islam. Para ulama sepakat bahwa ada tiga pondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad.²⁹

1) Al-Qur'an

Secara etimologis, al-Qur'an berarti bacaan. Namun, keberadaannya tidak hanya dimaksudkan untuk dibaca, melainkan juga untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril secara bertahap, sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan tuntunan hidup guna meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.³⁰

Nabi Muhammad SAW selaku pelopor pendidik Agama Islam pada permulaan pertumbuhan agama Islam telah menggunakan al-Qur'an sebagai dasar pendidikannya. Kedudukan al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri.³¹

وَمَا أَنزَلْنَاهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan

²⁹ Rusmin Tumanggor, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), 6.

³⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015), 107.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 122.

menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (Q.S An-Nahl : 64)³²

2) Hadits

Hadits atau as-Sunnah adalah segala sesuatu yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan hidup. Posisi atau fungsi dari Hadits nabi sebagai dasar pedoman dalam pendidikan Islam adalah menempati posisi kedua setelah al-Qur'an. Fungsinya yaitu sebagai penjelas dan penguatan hukum-hukum dalam al-Qur'an yang telah eksis, sekaligus juga sebagai panduan bagi kemaslahatan kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Hadits sebagai dasar kedua setelah al-Qur'an dapat dilihat dari ayat Allah SWT sebagai berikut:³³

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۖ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ
بِحَفِظًا

Artinya: “barang siapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (Q.S. An-Nisaa : 80)

3) Ijtihad

³² Itiarani, “Penggunaan Video dari Youtube Sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung,” 65.

³³ Rusmin Tumanggor, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, 8–9.

Ijtihad berarti menggunakan akal dan pikiran oleh para ulama agama Islam untuk memutuskan sebuah hukum yang belum ada ketentuannya di dalam al-Qur'an dan Hadits dengan syarat tertentu.³⁴ Tujuan Ijtihad dalam pendidikan Agama Islam adalah untuk dinamisasi, inovasi dan modernisasi pendidikan agar memperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.

Adapun dasar-dasar lain yang menjadi acuan dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis

Dasar Yuridis adalah landasan yang berkaitan dengan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Dasar yuridis tersebut terbagi dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut:³⁵

- a) Dasar ideal, yaitu dasar negara Indonesia yakni pancasila pada sila ke-1 yang berbunyi Ketuhana Yang Maha Esa.
- b) Dasar konstusional, yaitu pada UUD 1945 dalam bab XI pasa 29 ayat 1 yang berisi, “Negara yang berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa,” dan pasal 2 yang bebrunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 128.

³⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015), 202–3.

dan beribadah menurut agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama”.

2) Dasar Agama

Dasar agama adalah dasar yang berasal dari agama. Menurut ajaran Islam pendidikan agama merupakan perintah Tuhan dan merupakan bagian dari ibadah kepadanya.³⁶ Sumber dasar ini adalah al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad.

3) Dasar Psikologis

Landasan psikologis dalam pendidikan agama merujuk pada aspek kejiwaan manusia. Fenomena ini berakar pada realita kehidupan dimana setiap individu, baik secara personal maupun sosial, sering mengalami gejala emosional seperti frustrasi, ketegangan batin, dan kegelisahan hati. Kondisi psikis yang tidak stabil ini menciptakan kebutuhan akan suatu pedoman hidup yang dalam hal ini dipenuhi oleh agama. Solusi untuk mencapai ketenangan batin adalah melalui proses pendekatan diri kepada Sang Pencipta, yang dapat dibangun melalui pendidikan agama sejak dini.³⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam³⁸

³⁶ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 133.

³⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 5–6.

³⁸ Itiarani, “Penggunaan Video dari Youtube sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung,” 68–69.

- 1) Proses penguatan akidah Islamiyah dilaksanakan melalui tiga tahap fundamental internalisasi pengetahuan agama secara komprehensif, pembiasaan praktik ibadah secara konsisten, dan pengayaan pengalaman spiritual yang transformatif. Implementasi ketiga aspek ini secara integral akan membentuk pribadi muslim yang senantiasa mengalami peningkatan kualitas iman dan ketakwaan secara berkelanjutan.
- 2) Menciptakan masyarakat Indonesia yang taat bergama dan berakhlak mulia, yakni yang berwawasan, taat beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga kedamaian secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah.

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar (SD)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Khusus di jenjang dasar (SD) meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan:

- a. Individu dengan Tuhannya
- b. Antar sesama individu
- c. Individu dengan diri sendiri
- d. Individu dengan makhluk lainnya serta lingkungannya³⁹

Mengenai cakupan mata pelajaran PAI secara keseluruhan tercakup dalam empat hal yaitu:⁴⁰

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 22.

a. Al-Qur'an Hadits

Lingkup materinya tentang membaca al-Qur'an dan memahami arti kandungannya. Dalam praktik pembelajarannya hanya ayat-ayat tertentu sesuai materi saja yang dicantumkan, yang sesuai dengan jenjang pendidikannya dan juga beberapa sunnah nabi juga dikaitkan.

b. Akidah

Lingkup materinya mengenai aspek keimanan menurut ajaran agama Islam, dan hal utama dari pengajaran ini ialah rukun iman.

c. Akhlak

Cakupan materinya tertuju pada pengolahan jiwa atau karakter dan cara berperilaku tiap manusia di kehidupan sehari-hari (membentuk akhlak mulia).

d. Fiqih atau Ibadah

Cakupan materinya meliputi macam-macam ibadah dan cara pelaksanaannya. Tujuannya adalah agar siswa cakap melaksanakan ibadah dengan sempurna sesuai dengan syariat Islam.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Cakupan materinya yaitu mengenai sejarah perkembangan Islam dari awal sampai sekarang sehingga siswa dapat mengetahui sejarah penyebaran agama Islam, mengenal tokoh-tokoh Islam agar peserta didik semakin mencintai agama Islam.

⁴⁰ Rusmin Tumanggor, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, 15–16.